

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATERI LEMBAGA NEGARA
MELALUI MODEL MIND MAPPING
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII K SMP Negeri 1 Jalancagak Semester Ganjil
Tahun Pelajaran 2016/2017)**

Oleh:
AGUS SUSILA
NIP. 19640102 199802 1 002
Guru SMP Negeri 1 Jalancagak

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prosentase ketercapaian atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diperoleh siswa kelas VIII K SMP Negeri 1 Jalancagak. Dari jumlah siswa 42 orang yang mengikuti post tes pada materi Lembaga Negara dengan pembelajaran Mind Mapping, hanya 5 orang yang dapat dinyatakan lulus (11,90%) dan sisanya sekitar 37 orang dinyatakan belum lulus (88,10%). Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dalam bahan ajar tersebut dapat dinyatakan belum tuntas. Oleh karena itu, untuk kasus tersebut perlu diadakan remedial klasikal. Proses remedial klasikal dalam kasus ini penulis lakukan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas. Rumusan permasalahan penelitian ini adalah: "Apakah Model Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII K dalam materi Lembaga Negara Pkn?" Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan model Mind Mapping. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil tes siklus 1 mencapai rata-rata sebesar 60 pada kategori rendah dan pada siklus 2 meningkat menjadi 79,76 pada kategori baik. Jadi hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 19,76.

Kata Kunci: *Model Mind Mapping, Lembaga Negara dan Bagan pohon*

PENDAHULUAN

Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan model pembelajaran.

Dalam mengembangkan model pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, khususnya dalam pembelajaran Pkn, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan metode dan model pembelajaran. Ini pun terjadi di SMP Negeri 1 Jalancagak pada kelas VIII K dari jumlah siswa 42 orang yang mengikuti post tes pada materi Lembaga Negara dengan pembelajaran metode

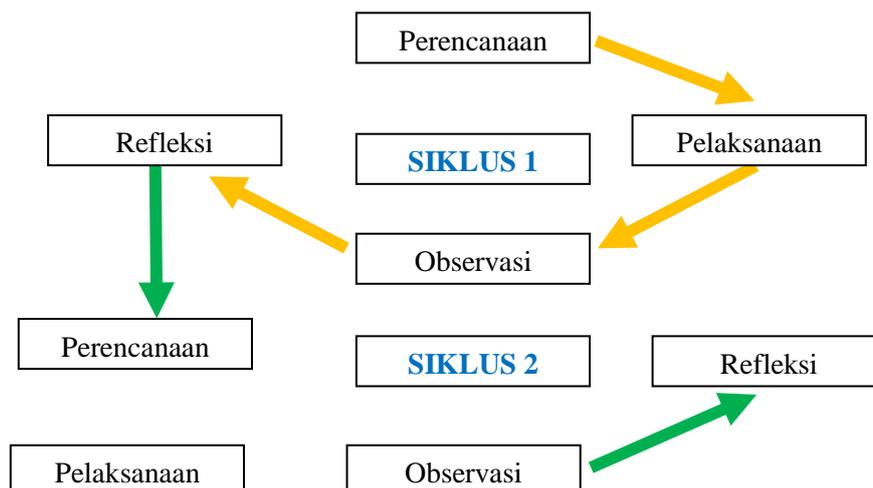
Mind Mapping, hanya 5 orang yang dapat dinyatakan lulus (11,90%) dan sisanya sekitar 37 orang dinyatakan belum lulus (81,10%). Oleh karena itu, untuk kasus tersebut perlu diadakan remedial klasikal. Proses remedial klasikal dalam kasus ini penulis lakukan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas.

Dalam rangka meningkatkan prosentase kelulusan atau hasil belajar siswa kelas VIII K tersebut, tentunya guru dituntut merancang model pembelajaran yang lebih tepat serta penerapan media pembelajaran yang variatif. Berdasarkan kenyataan itulah penulis (guru) mencoba mengadakan PTK melalui model *Mind Mapping* dengan berbagai variasi media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus mulai bulan September 2016 sampai bulan November 2016.

Prosedur penelitian ini mengikuti model Penelitian Tindakan Kelas yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* pada tahun 1946. Konsep tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Konsep Prosedur Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan prosedur penelitian yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* di atas, langkah pertama adalah perencanaan. Hal ini juga diungkapkan dalam *Permendikbud* no. 103 tahun 2014 menyatakan bahwa tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus.

Siklus 1

Dilaksanakan pada hari Rabu, 14 September 2016 jam ke 3 dan 4, dimulai dengan pembukaan oleh guru, salam dan tegur sapa, memeriksa kehadiran, kemudian memberi penjelasan tentang materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai serta penilaian yang akan dilakukan. Di kegiatan inti siswa dibagi dalam 10 kelompok beranggotakan 4 orang siswa. Guru membagikan latihan kerja siswa

(LKS) kepada tiap kelompok untuk dipelajari bersama.

Selanjutnya guru menerangkan langkah-langkah dalam pembelajaran *Mind Mapping* kepada siswa, guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa. Banyak siswa yang belum bisa mengidentifikasi alternatif jawaban dalam bentuk peta pikiran atau diagram.



Gambar 3.2 Anggota kelompok menuangkan idenya dalam peta konsep

Beberapa siswa sebagai perwakilan kelompok diberi kesempatan mempresentasikan dan menjelaskan ide pemetaan konsep berfikirnya. Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi tersebut. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mempresentasikan hasil diskusinya. Dari data hasil diskusi, siswa diminta membuat kesimpulan dan guru memberi peta konsep yang telah disediakan sebagai pembanding.



Gambar 3.3 Dua orang siswa maju ke depan kelas untuk membaca hasil diskusinya

Setelah semua selesai, guru memberikan tes evaluasi yang dikerjakan secara individu. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh siswa.

Siklus 2

Dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 16 November 2016 jam ke 3 dan 4. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Mind Mapping* dengan media presentasi. Proses pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan siswa membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan menuliskan judul pokok bahasan dan indikator.

Pokok bahasan yang dipelajari adalah Lembaga Negara. Guru memberi motivasi kepada siswa dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi Lembaga Negara pada siklus 1. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa bagi yang belum paham untuk diulang secukupnya. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok yang telah dilakukan pada siklus 1.

Guru menyampaikan kepada siswa agar dalam tiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan seperti langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus 1. Guru memberikan pengarahan agar semua anggota kelompok ikut serta dalam berdiskusi. Banyak siswa yang sudah bisa mengidentifikasi alternatif jawaban dalam bentuk peta pikiran atau diagram. Setelah waktu yang ditentukan habis, guru mempersilahkan siswa untuk maju ke depan sebagai wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil LKS-nya. Mereka sangat antusias untuk maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, ini dibuktikan banyaknya yang angkat tangan

sebagai perwakilan kelompok untuk maju ke depan.

Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi tersebut. Mereka banyak bertanya kepada siswa yang mempresentasikan, sehingga guru pun membantu untuk mengkondisikan mereka. Setelah semua selesai, guru memberikan tes evaluasi yang dikerjakan secara individu.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dua orang rekan guru mengobservasi jalannya kegiatan untuk disampaikan dalam refleksi.

3. Refleksi dan Tindak Lanjut

Siklus 1

Pelaksanaan model *Mind Mapping* dengan media presentasi pada siklus 1 masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti dan observer berdiskusi dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus 1 dan perlu perbaikan adalah kerjasama siswa dalam kelompok masih kurang, sehingga kegiatan mengerjakan LKS mengidentifikasi alternatif jawaban dalam bentuk peta pikiran atau diagram belum berjalan sebagaimana mestinya. Banyak siswa yang belum bisa mengidentifikasi alternatif jawaban dalam bentuk peta pikiran atau diagram, sehingga guru menjelaskan kembali, siswa baru paham dengan apa yang harus dikerjakannya.

Peneliti mencatat masukan dan saran yang didiskusikan, kemudian membuat rencana perbaikan pembelajaran berikutnya berdasarkan masukan tadi.

Siklus 2

Proses Belajar Mengajar berjalan sesuai rencana atau RPP yang dibuat oleh peneliti. Langkah-langkah pembelajaran dilalui oleh siswa dengan baik, tertib dan lancar. Semua siswa antusias mengikuti pelajaran, mereka tidak lagi terlihat bingung seperti siklus satu, tetapi mereka merasa sudah yakin dengan apa yang dilakukannya. Kerja kelompok berjalan lancar sehingga setiap anggota kelompok mampu mengidentifikasi alternatif jawaban dalam mengerjakan LKS-nya terlihat dengan banyaknya ide-ide yang dituangkan dalam bentuk peta pikiran atau diagram pada lembaran LKS-nya. Secara bersama-sama

anggota kelompok mendiskusikan peta konsep atau diagram agar sesuai dengan aturan yang sudah dijelaskan oleh guru peneliti. Namun demikian perhatian guru harus tetap dilakukan supaya siswa benar-benar belajar dengan baik.

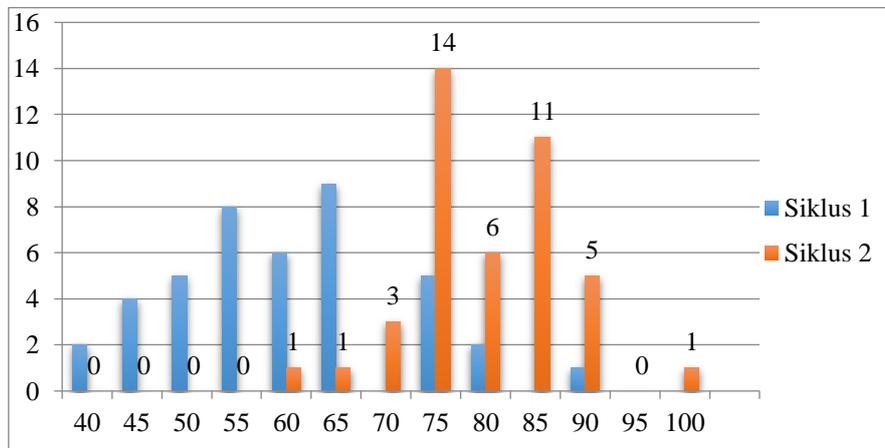
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapatkan dari penilaian siklus 1 dan siklus 2 secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial seperti yang dijelaskan di atas. Perbandingan hasil data siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat di bawah ini untuk dapat melihat peningkatan hasil penelitian ini :

No	Nilai	Siklus 1	Siklus 2
		Frekwensi	Frekwensi
1	40	2	0
2	45	4	0
3	50	5	0
4	55	8	0
5	60	6	1
6	65	9	1
7	70	0	3
8	75	5	14
9	80	2	6
10	85	0	11
11	90	1	5
12	95	0	0
13	100	0	1
Jumlah Siswa		42	42

Tabel 4.1 Data Hasil Tes Akhir Siklus 1 dan 2

Data tersebut dapat dibuatkan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil tes akhir pada siklus 1 dan 2 sebagai berikut:

- Nilai rata-rata tes akhir siklus 1 adalah 60 dan nilai rata-rata tes akhir siklus 2 adalah 79,76. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 19,76 (32,93%)
- Nilai tertinggi tes akhir siklus 1 adalah 90 dan nilai tertinggi tes akhir siklus 2 adalah 100. Peningkatan nilai tertinggi yaitu 10 (11,11%)
- Nilai terendah tes akhir siklus 1 adalah 40 dan nilai terendah tes akhir siklus 2 adalah 60. Peningkatan nilai terendah yaitu 20 (50%)
- Jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus 1 sebanyak 8 siswa (19,05%) dan jumlah siswa yang mencapai

dan melampaui KKM pada siklus 2 sebanyak 37 siswa (88,10%)

Berdasarkan analisis data di atas, sudah jelas bahwa sudah terjadi perbaikan pembelajaran. Dengan hasil belajar siswa meningkat dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata hasil belajar 72 dan ketuntasan klasikal 85% sehingga siklus 2 dipandang sudah cukup. Dan ternyata dengan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII K SMP Negeri 1 Jalancagak Tahun 2016.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian data dan analisis penelitian tentang model *Mind Mapping* dengan media bagan pohon dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi Lembaga Negara PKn pada kelas VIII K SMP Negeri 1 Jalancagak Tahun Pelajaran 2016/2017, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model *Mind Mapping* terhadap materi Lembaga Negara PKn di kelas VIII K SMP Negeri Jalancagak Tahun Pelajaran 2016/2017 merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
2. Penggunaan model *Mind Mapping* terhadap materi Lembaga Negara PKn ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII K SMP Negeri 1 Jalancagak Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil akhir tiap siklus yaitu pada siklus 1 nilai rata-rata siswa mencapai 60 dengan ketuntasan klasikal 19,05%, pada siklus 2 dan nilai rata-rata siswa mencapai 79,76 dengan ketuntasan klasikal 88,10%.

Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas VIII K SMP Negeri 1 Jalancagak semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 menyajikan saran sebagai berikut:

1. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang kini telah menjamur sehingga siswa tidak akan merasa bosan lagi ketika pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.
2. Model *Mind Mapping* dengan media presentasi sangat perlu diterapkan oleh guru kelas VIII khususnya dan seluruh guru kelas di SMP Negeri 1 Jalancagak pada umumnya, karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat melatih sosialisasi dengan teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dkk. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dasna, I Wayan dan Prof.A.Fatchan. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Malang : UM Press.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasihani dan Suyanto. 2008. *Model-model Pembelajaran*. Malang: UM Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remja Rosdakarya.

